



Problematika Implementasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah

Indayu Anggun Wulaningrum*, Suhartono, Ni Luh Sakinah Nuraeni
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia
*Penulis korespondensi, Surel: indayu.anggunw@gmail.com

Paper received: 4-2-2022; revised: 20-2-2022; accepted: 26-2-2022

Abstract

The Covid-19 pandemic in Indonesia has had a major impact, especially in the field of education, so that learning which is usually done face-to-face at school has changed to online learning or known as PJJ (Distance Learning) through their homes. Banjarsari Primary School Ngadirejo District Temanggung Regency Central Java is one of the primary school educational institutions that participates in organizing online learning from home during the Covid-19 pandemic. Based on the explanation above, the purpose of this study is to describe the Problems of Learning Implementation that occur at SDN Banjarsari Ngadirejo District Temanggung Regency Central Java in the implementing online learning, problems faced by teachers and parents, as well as solutions applied to minimize the problems. Informants in this study involved principal, teachers, and parents. This research uses data collection in the form of observations, interviews, and documentation using instruments in the form of observation guidelines and interview guidelines. The research findings the results in the form of implementation of learning during the implementation of online learning at Banjarsari Primary School, problems faced by teachers and parents in the form of difficulty internet signal, difficulty understanding the character of each student, changes in student learning, and changes in student behavior based on not understanding the material presented by the teacher. The solution being sought is distributing Chromebooks to students and holding counseling for parents.

Keywords: learning implementation; online learning; problematics

Abstrak

Pandemi Covid memiliki imbas yang sangat besar, khususnya pada bidang pendidikan, sehingga pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung di sekolah berganti menjadi pembelajaran daring atau dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) melalui rumah masing-masing. SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang turut menyelenggarakan belajar dari rumah secara daring pada masa pandemi *Covid-19*. Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang Problematika Implementasi Pembelajaran yang terjadi di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah yang berupa implementasi pembelajaran daring, problematika yang dihadapi guru dan orang tua, serta solusi yang diterapkan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Informan dalam penelitian ini melibatkan kepala sekolah, guru, dan orang tua. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi dan pedoman wawancara. Temuan penelitian menunjukkan hasil berupa implementasi pembelajaran selama pemberlakuan pembelajaran daring di SDN Banjarsari, problematika yang dihadapi guru dan orang tua berupa sulitnya sinyal internet, sulitnya memahami karakter masing-masing siswa, perubahan belajar siswa, dan perubahan perilaku siswa yang didasari karena tidak mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Solusi yang diupayakan yakni dibagikannya *Chromebook* kepada siswa serta diadakannya penyuluhan bagi orang tua siswa.

Kata kunci: implementasi pembelajaran; pembelajaran daring; problematika

1. Pendahuluan

Pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa adanya proses belajar dan pembelajaran. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seorang individu sebagai hasil dari pengalaman individu tersebut. Sedangkan pembelajaran berperan sebagai upaya penataan lingkungan agar program belajar dapat berkembang secara optimal (Triwiyanto, 2015). Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dalam sebuah pembelajaran, siswa dituntut untuk aktif dan kreatif agar menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Guru juga dituntut untuk mengembangkan sarana prasarana dan lingkungan belajar yang nyaman dan inovatif. Di Indonesia, sistem pendidikan Nasional telah dicantumkan pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam bab I pasal I ayat I yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk menghasilkan suasana dalam belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, keterampilan, dan kecerdasan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Tahun 2003).

Adanya penyebaran virus Corona atau *Coronavirus Disease (Covid-19)* mulai akhir Desember 2019 yang menyebar luas ke seluruh dunia hingga berdampak besar terutama bagi sistem pendidikan. Indonesia merupakan salah satu Negara yang terkena dampak dari penyebaran virus *Covid-19* sehingga menuntut pemerintah untuk memutar otak mencari jalan keluar agar penyebarannya dapat terhindar dan sistem belajar mengajar tetap berlangsung. Salah satunya yakni diadakannya program Belajar Jarak Jauh (PJJ) (Permendikbud No. 4 Tahun 2020). Menurut Asmuni (2020) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya tatap muka antara peserta didik dan guru, melainkan dilakukan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet.

Program pemerintah pembelajaran jarak jauh (PJJ) tidak selalu berjalan dengan lancar. Banyak kendala yang terjadi pada saat diterapkannya sistem pembelajaran daring. Diantaranya kurangnya interaksi guru dan siswa, kurangnya kualitas pemberdayaan sarana dan prasarana daring, siswa yang kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru, dan lain-lain (Basar, 2021). Salah satunya di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Berdasarkan data awal yang dilakukan oleh peneliti pada 15 April 2021, pelaksanaan program belajar jarak jauh masih belum berjalan efektif dan memiliki kendala, terutama dari pihak siswa. Kendala yang cukup mencolok yaitu kurangnya kualitas elemen sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring baik bagi guru maupun siswa. Begitu juga keterbatasan ilmu pengetahuan orang tua sehingga kurang mampu membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah dengan maksimal. Melalui paparan diatas, dilakukan penelitian mengenai problematika implementasi kurikulum dan pembelajaran di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

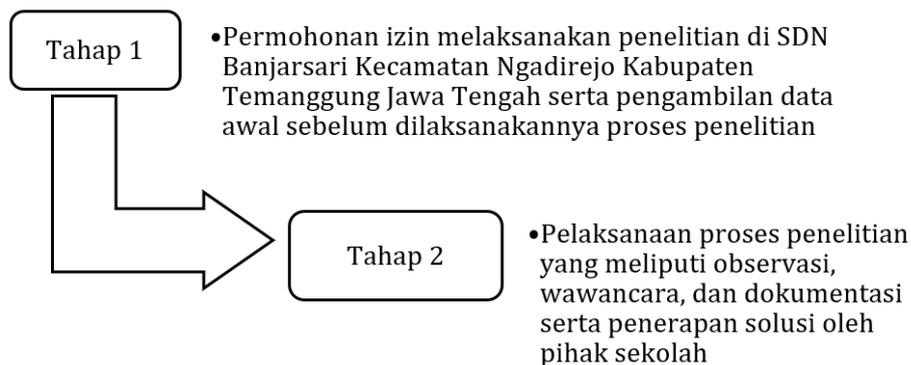
2. Metode

Penelitian mengenai implementasi kurikulum dan pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif. Anggito dan Johan (2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara

purposive dan *snowball*, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan). Penelitian ini menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang meneliti fenomena-fenomena kontemporer secara utuh dan menyeluruh dengan menggunakan berbagai sumber data. (Gunawan, 2016).

Jenis penelitian tersebut digunakan dalam rangka untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran daring, hambatan yang terjadi pada proses pembelajaran daring, dan solusi yang diterapkan pada masa pandemi di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Jawa Tengah. Implementasi kurikulum dan pembelajaran ini dianalisis melalui kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19*. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data penelitian yang terkait dengan implementasi kurikulum dan pembelajaran di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah selama pembelajaran daring.

Penelitian berlokasi di SD Negeri Banjarsari yang berada di Dusun Kalipetung Desa Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan memiliki dua tahap, yakni tahap permohonan izin melakukan penelitian dan pengambilan data awal berupa jumlah peserta didik, jumlah tenaga pendidik, dan juga kesiapan sekolah terkait pembelajaran daring beserta observasi lokasi. Pengambilan data awal dilakukan pada April sampai dengan Mei 2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara terhadap guru dan orang tua/ wali murid SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Sebelum proses wawancara dilaksanakan, peneliti melakukan kegiatan observasi terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen, penugasan, dan hasil belajar yang diperoleh melalui guru dan pihak-pihak sekolah terkait. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sesuai dengan teori dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) yang meliputi.

1. Pengumpulan data/*data collection*

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam suatu penelitian. Peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait hal yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi

2. Reduksi data/*data reduction*

Dalam proses reduksi data, peneliti memilih dan memilah mana data yang tidak digunakan, mana data inti yang digunakan, dan mana data yang digunakan sebagai pelengkap saja.

3. Penyajian data/*data display*

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Penyajian data dapat berbentuk uraian singkat, tabel, bagan. Dengan adanya penyajian data atau *data display* maka lebih mudah dalam memahami permasalahan yang terjadi dan lebih mudah dalam menentukan langkah selanjutnya.

4. Penarikan kesimpulan/*verification*.

Dalam penarikan kesimpulan, kesimpulan awal masih bersifat kesimpulan sementara dan hal tersebut menjadi kesimpulan yang bersifat kredibel apabila terdapat bukti-bukti dan pendukung yang kuat dalam tahap pengumpulan data. Penarikan kesimpulan juga berfungsi sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam suatu penelitian.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan bahan referensi. Tahap-tahap penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

1. Tahap persiapan (pra-lapangan)

Pada tahap ini peneliti mencari latar permasalahan yang akan diteliti, menyusun proposal penelitian, menyusun metode penelitian yang akan digunakan, dan terakhir mempersiapkan perizinan melakukan penelitian kepada Kepala Sekolah dan Kepala Desa setempat.

2. Tahap pelaksanaan (lapangan)

Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung untuk mengetahui sedalam apa permasalahan terjadi di lapangan guna memperoleh data penelitian.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini, data yang terkumpul dalam tahap pelaksanaan akan diolah dan dianalisis sedemikian rupa, setelah itu barulah data dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelum dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Belajar dari rumah merupakan pembelajaran yang menuntut guru untuk mengasah inovasi-inovasi dengan memaksimalkan peran orang tua untuk turut mengasuh, mendampingi, dan memfasilitasi belajar anak, karena pengasuhan dan pendampingan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Dengan kata lain, belajar dari rumah merupakan realisasi guru untuk menunjukkan profesionalisme berbasis pengalaman dan praktik (Agustin, 2020). Pembelajaran dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan hari Sabtu dimulai pukul 07.30 WIB berakhir pada pukul 11.00 WIB. Namun untuk hari Sabtu, pembelajaran berakhir pada pukul 10.00 WIB. Dalam proses pembelajarannya guru hanya

memberikan salam pembuka dan tugas kepada siswa melalui orang tua/wali murid pada grup WA kelas masing-masing. Tugas akan dikumpulkan dalam bentuk foto atau video pada hari dan jam yang telah ditentukan oleh masing-masing guru.

Dalam implementasinya, pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah masih dinilai kurang maksimal. Hal ini karena keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring seperti adanya wifi sekolah. Selain itu kurangnya inovasi dan ketidakfahaman guru-guru dan orang tua tentang internet dan teknologi (gaptik) juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19*. Pada kelas 1, guru memberikan upaya berupa pembuatan buku baca anak guna membantu siswa dalam belajar membaca, karena terdapat beberapa siswa di kelas 1 yang masih belum bisa membaca. Hal ini merupakan salah satu dampak ditiadakannya tes calistung sebelum masuk sekolah dasar berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 pasal 69 tentang Pengelolaan Penyelenggaraan Pendidikan (PP No. 17 Tahun 2010).

4. Problematika yang terdapat di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah meliputi.

3.1. Problematika yang Dihadapi Sekolah

Problematika yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran daring yaitu tidak adanya LAN atau Wifi serta tidak adanya laptop atau PC yang dapat mendukung pelaksanaan Pembelajaran. Sehingga warga sekolah terutama guru harus menggunakan kuota internet dan *hp* atau laptop pribadi dalam menyampaikan materi secara daring.

3.2. Problematika yang Dihadapi Guru

Berdasarkan temuan penelitian di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, di antara problematika yang dihadapi oleh guru yaitu guru merasa kesulitan mendidik, membimbing, dan menjelaskan materi secara langsung karena apabila dituliskan di *Whatsapp* akan terlalu panjang dikhawatirkan siswa akan bosan membaca. Selain itu tidak adanya *home visit* juga menghambat guru dalam mengetahui karakter masing-masing siswa terutama pada siswa kelas 1.

3.3. Problematika yang Dihadapi Orang tua/Wali Murid

Berdasarkan temuan penelitian di SDN Banjarsari kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah, problematika yang dihadapi oleh orang tua selama berlangsungnya pembelajaran daring antara lain perangkat yang kurang memadai, perubahan belajar anak yang menjadi pemalas, serta perubahan tingkah laku anak yakni kurangnya disiplin dan tanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Solusi yang diterapkan dalam penelitian Ini yakni pembagian *chromebook* kepada siswa dan juga penyuluhan bagi orang tua siswa. Dengan adanya solusi ini, diharapkan siswa tidak lagi terhambat dalam proses pembelajarannya dengan alasan tidak adanya *hp* atau hanya ada satu *hp* dalam satu rumah. Karena siswa dapat mengoperasikan *chromebook* di rumah dan dimanapun. Sedangkan penyuluhan kepada orang tua berfungsi untuk mengenalkan peran orang tua dalam pendidikan anak dan apa yang harus dilakukan orang tua ketika mendampingi anak selama proses Pembelajaran daring.

4. Simpulan

Implementasi pembelajaran daring pada masa *Covid-19* di SDN Banjarsari Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung Jawa Tengah hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp group* sebagai media dalam melakukan proses pembelajaran daring, dimana guru hanya memberikan penugasan saja. Tidak adanya kelas virtual seperti *Google Meet*, *Zoom Meeting*, dan lain-lain karena aplikasi-aplikasi tersebut terlalu berat sedangkan sinyal internet disana sangat sulit. Disamping itu, orang tua dan guru yang belum melek teknologi pun akan kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi-aplikasi tersebut.

Problematika yang dihadapi guru-guru SDN Banjarsari selama proses pembelajaran daring antara lain guru terutama guru kelas 1 sulit untuk memahami karakter masing-masing siswa karena tidak pernah tatap muka ataupun home visit. Problematika yang dihadapi orang tua siswa yakni meningkatnya kemalasan anak dan perubahan perilaku anak menjadi tidak disiplin dan tanggung jawab. Solusi yang dapat ditawarkan yakni pengadaan *Chromebook* bagi siswa dan dilakukan penyuluhan kepada orang tua agar orang tua mengetahui apa yang harus dilakukan dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring. Serta orang tua dikenalkan juga perannya dalam pendidikan anak.

Daftar Rujukan

- Agustin, F., Oganda, F. P., Lutfiani, N., & Harahap, E. P. (2020). Manajemen Pembelajaran Daring Menggunakan Education Smart Courses. *Technomedia Journal (TMJ)*, 5(1), 14-53.
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asmuni, A. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Journal Pedagogy*, 7(4), 281-288.
- Basar, A. M. (2020). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri –Cikarang Barat- Bekasi)*. Dari <https://media.neliti.com/>.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (online). (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/5025/pp-no-17-tahun-2010>) diakses pada 30 Maret 2021.
- Surat Edaran menteri Pendidikan no. 4 tahun 2020 Tentang Pembelajaran Jarak jauh (online). (<https://pgdikmen.kemendikbud.go.id>). diakses pada 30 Maret 2021.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (9) tentang Sistem Pendidikan Nasional (online). (<https://pusdiklat.perpusnas.go.id>). diakses pada 30 Maret 2021.
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.